Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 123-136
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Menyulam Karakter Anak Usia Dini Melalui Literasi *Islamic Story*

Putri Adibatur Rohmah[1]✉, Ali Muthahhari Rahim[2], Ramdani Salam[3], Eva Marthinu[4], Dinda Dwi Utami[5], Sudrajat[6]
Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[1,5,6]
Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[2]
Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, Universitas Khairun Ternate, Indonesia[3,4]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

Abstrak
Anak usia dini memiliki fase yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya. Fase tersebut dinamakan dengan "*The Golden Age*" yang artinya merupakan fase keemasan anak untuk mulai menangkap bermacam-macam rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, salah satunya dengan menstimulasi penanaman karakter melalui literasi *islamic story*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan literasi *islamic story* dapat meningkatkan karakter pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegitaan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan triangulasi sebagai teknik pengolahan data. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga unit PAUD. Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru dan wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kolaborasi antara lembaga PAUD, Pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan kondusif untuk pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak. Gaya mengajar berbasis cerita yang di implementasikan dengan berbagai metode kreatif memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat literasi dan karakter anak. Melalui literasi *islamic story* tampak adanya perubahan karakter perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari pada anak.
Kata Kunci: *islamic story; karakter anak usia dini; pendidikan anak usia dini*

Abstract
Early childhood is a crucial phase in their development, known as "The Golden Age," signifying a period where children begin to absorb various stimuli from their surroundings, including the stimulation of character development through Islamic story literacy. This research aims to determine whether Islamic story literacy activities can enhance the character of young children. Employing a qualitative descriptive method with the researcher as the main instrument, data collection involves observation, interviews, and documentation, utilizing triangulation for data processing. Conducted in three early childhood education units in Situbondo and Jember, the study involves teachers and parents as subjects. The results indicate that collaboration among early childhood education institutions, local government, and the community in creating a conducive learning environment has a positive impact on children's development. Story-based teaching methods, implemented with various creative approaches, contribute to increased literacy interest and character development in children. Islamic story literacy shows positive behavioral changes in children's daily activities.
Keywords: *Islamic Story; Early Childhood Characters; early childhood education*

✉ Corresponding author: Putri Adibatur Rohmah
Email Address : putri.adibatur.15@gmail.com (Kota Ternate, Maluku Utara)
Received 14 November 2024, Accepted 4 May 2024, Published 4 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

Pendahuluan

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja untuk memengaruhi peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi mereka dengan sebaik-baiknya (A. Rahman et al., 2022). Selain itu, definisi pendidikan dan sistem yang mengatur Pendidikan Nasional Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 yang menjelaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan cara berupa pembinaan yang dilakukan pada anak usia sejak lahir hingga enam tahun. Dalam peraturan tesebut dijelaskan bahwa PAUD merupakan tempat untuk mengajarkan rangsangan pendidikan guna menumbuhkan perkembangan jasmani dan rohani dalam menghadapi pendidikan lanjutan. Selain itu, sebagai tempat mengembangkan karakter pada anak, aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara (Umar & Umawaitina, 2019).

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu, dan pandangan filosofis berbeda dalam menekankan faktor-faktor utama dalam proses pembentukan karakter ini. Pandangan idealisme, seperti yang diungkapkan oleh Schopenhauer, menekankan bahwa karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan yang kodrat. Lingkungan dan pengajaran hanya memiliki pengaruh terbatas dalam mengubah karakter (Pratama, 2022). Sebaliknya, pandangan nativisme, seperti yang disampaikan oleh Abuddin Nata, menggarisbawahi peran lingkungan dan undang-undang dalam membentuk karakter, terutama dalam hal aspek spiritual dan pengendalian diri (Musdalifah, 2019). John Locke, dalam pandangannya, menganggap anak sebagai "kertas putih" yang dapat dibentuk oleh lingkungan dan pengajaran. Dalam semua pandangan ini, pendidikan diakui sebagai pembentuk karakter individu, meskipun ada penekanan yang berbeda pada peran faktor bawaan, lingkungan, atau pengajaran dalam proses pembentukan karakter (Mahfud, 2018).

Anak usia dini memiliki fase yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya. Fase tersebut dinamakan dengan fase "*The Golden Age*" yang artinya merupakan fase keemasan anak (dari usia 0-5 tahun) untuk mulai menangkap bermacam-macam rangsangan yang diberikan oleh orang sekitarnya. Tentunya, sebagai pendidik atau orang tua perlu memberikan stimulus karakter yang baik kepada anak. Agar kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan paham akan sopan santun. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schopenhauer, menekankan bahwa karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan internal individu. Lingkungan dan pengajaran hanya memiliki pengaruh terbatas dalam mengubah karakter (Pratama, 2022). Penanaman karakter pada PAUD bisa juga melalui gerakan literasi disekolah. Literasi yang dimaksudkan tidak hanya tentang membaca ataupun menulis saja. Melainkan, menstimulus karakter anak untuk berlatih berfikir kristis, berlatih komunikasi, mengajarkan sopan santun, disiplin, toleransi, dan lain sebagainya (Labudasari, 2018).

Berdasarkan kompetensi abad 21 pada tulisan Government of Alberta (2010) dalam (Labudasari, 2018) menjelaskan bahwa karaker yang dibutuhkan pada abad ke-21 ini adalah karakter yang dapat menumbuhkan kembali karakternya, artinya adalah mengembangkan karakter pada anak seperti meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi dan pengetahuan. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya meningkatkan literasi masyarakat. Inisiatif Pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak 2016, yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat (Rosita, 2022). Banyak sekolah telah menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum pelajaran dimulai, dengan harapan bahwa ini akan meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa serta dapat meningkatkan karakter (Fitriyani & Markhamah, 2023). Hasil pemantauan GLS menunjukkan bahwa ribuan sekolah telah meningkatkan kapasitas dan menerapkan kegiatan membaca, sejak program GLS diluncurkan pada tahun

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

2016. Akan tetapi, Indonesia masih memiliki tingkat literasi rendah, dengan tingkat minat baca yang sangat minim menurut data UNESCO. Hanya sekitar 0,001% dari penduduk Indonesia yang rajin membaca. Sebuah penelitian lain dari Central Connecticut State University menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, di bawah Thailand dan di atas Botswana. Meskipun infrastruktur literasi di Indonesia dinilai lebih baik daripada beberapa negara barat (Devega, 2017).

Meski upaya seperti GLN telah ditempuh, rendahnya akses masyarakat terhadap bacaan masih menjadi permasalahan. Selain itu, hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengakses media cetak seperti surat kabar dan majalah cenderung menurun, sementara lebih dari 90% penduduk mengakses televisi (BPS, 2021). Data tersebut juga didukung dari hasil asesment yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas awal di tingkat sekolah dasar belum memiliki keterampilan membaca yang memadai, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang benar-benar memahami apa yang mereka baca. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan literasi di masyarakat (Solihin et al., 2019).

Dalam upaya mendukung GLN, pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki peran kunci dalam memotivasi siswa. Terutama pada anak usia dini, agar lebih gemar membaca. Lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa sejak dini melalui berbagai cara yang efektif (Fitriana, 2022). Gerakan literasi pada anak usia dini (0-6 tahun) sebagai dasar yang harus dikuasai. Literasi mencakup membaca, menulis, berbahasa, berhitung, memahami gambar, dan literasi digital. Proses perkembangan literasi terbagi menjadi dua periode, dari lahir hingga usia lima tahun dan dari usia lima tahun hingga menjadi pembaca (Dwi Pamungkas & (ed) Binti Q Masruroh, 2023). Budaya literasi perlu ditanamkan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada peserta didik melalui program literasi sekolah, meskipun proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama (Fikri Aulinda, 2020).

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan memerlukan stimulus yang sesuai dengan aspek kebutuhan tumbuh kembangan anak. Hal tersebut meliputi moral, bahasa, kognitif, motorik, sosial, dan seni. Pada dasarnya anak merupakan penipu ulung. Segala sesuatu pekerjaan orang dewasa dengan cepat ditangkap lalu diperagakan. Pendidikan literasi pada anak usia dini berfokus pada membiasakan minat membaca dan menulis sejak dini, dengan penggunaan metode inovatif (Agustina, 2022). Sehingga, penggunaan metode berkisah dalam upaya untuk mengoptimalkan pendidikan literasi pada anak usia dini oleh orangtua dan guru. Dengan harapan para anak bisa menirukan hal-hal yang baik yang dicontohkan dalam cerita. Seperti etika ketika bertutur kata, etika berteman, etika berbudi pekerti. Meskipun ada perbedaan pendapat, pendidikan literasi pada anak usia dini memiliki manfaat yang signifikan (Kastro, 2020). Namun dengan membiasakan anak membaca sedari dini dapat memungkinkan anak menyerap informasi yang didapat dan dikemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini, secara tidak sadar karakter pada anak akan terbentuk secara perlahan. Maka dari itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar dorongan untuk melatih anak membaca sedari dini.

Akibat dari Kurangnya penanaman karakter religius dapat mengancam generasi penerus dan mempengaruhi perilaku masyarakat. Pendidikan karakter religius dianggap sebagai solusi untuk mengatasi penurunan moral. Pentingnya pendidikan karakter religius terutama terlihat di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di mana keluarga dan sekolah harus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Pendidikan karakter religius dianggap sebagai pendekatan yang unggul dalam membentuk moral dan mengembangkan kepribadian (Wadi, 2020). Selain itu juga, pendidikan karakter religius juga mambantu anak dalam membentuk kepribadian yang sopan dan santun. Seperti mengucapkan "minta tolong" jika memerlukan bantuan, mengucapkan "terima kasih" sehabis menerima bantuan dan mengucapkan "maaf" jika melakukan kesalahan. Pendidikan pada anak usia dini memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan anak. Dalam konteks ini,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

lingkungan yang mendukung berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan anak. Salah satu contohnya adalah pendidikan agama dan moral, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi individu yang mampu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ajaran agamanya (Maulida, 2018). Agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang dipegang oleh individu yang beriman kepada Tuhan, dan itu mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta lingkungannya (Santoso & Wisman, 2020). Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk lebih berkomitmen dalam mengembangkan potensinya dengan tekun. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang kokoh, tangguh, berhati baik, dan bermanfaat bagi semua orang. Karena itu, tanggung jawab untuk merangsang dan membimbing penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah (Luthfiyah et al., 2021).

Direktorat Jendral Kependudukan Jawa Timur mencatat jumlah penduduknya sebanyak 39, 85 juta jiwa dan sebanyak 97% beragama islam (Budy Kusnandar, 2021). Selain itu, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Melalui kondisi geografis tersebut sacara eksplisit akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kebijakan publik, khususnya dalam bidang pendidikan. Sampai saat ini, Jawa timur dikenal sebagai predikat penghasil Kota Santri, hal ini dilatar belakangi karena kehidupan masyarakat di Jawa timur sangat terkait dengan nilai-nilai agama islam. Selain itu, terdapat 15 Kota di Jawa Timur mendapat gelar sebagai Kota Santri diantaranya adalah Kabupaten Situbondo dan Jember (Rizki Saputra & (ed) Ulumuddin, 2022). Melalui predikat ini, menunjukkan praktik pembelajaran berbasis nilai-nilai agama (islam) tengah diterapkan sebagai pendekatan pola pengajaran dalam pembangunan karakter dan moral generasi di dunia pendidikan, khususnya fokus pembelajaran pada anak usia dini. Disamping itu, Indonesia memiliki sebanyak 205.472 lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama tahun ajaran 2019/2020. Dari jumlah tersebut, sekitar 38.673 unit PAUD berlokasi di Jawa Timur, sehingga menjadikannya provinsi dengan jumlah PAUD terbanyak dibandingkan dengan provinsi lain. Sementara itu, Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing memiliki sekitar 28-29 ribu lembaga PAUD (Lidwina, 2020).

Berdasarkan pemaparan data diatas, penelitian ini akan difokuskan pada eksplorasi dan analisis tentang pengembangan literasi dalam meningkatkan karakter anak usia dini melalui metode literasi *islamic story* pada satuan unit PAUD. Latar belakang penelitian ini didasari oleh hasil wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan prasurvei pada tiga sekolah PAUD di Kabupaten Situbondo dan Jember. Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa ketiga sekolah PAUD terletak di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter dijadikan landasan dasar oleh masyarakat setempat. Ketiga sekolah PAUD yang diteliti, dua di antaranya dioperasikan oleh yayasan pesantren dan satu sekolah PAUD diprakasai oleh Pemerintah desa setempat. Kendati memiliki latar belakang pendirian yang berbeda, satu kesamaan yang mencolok adalah semua tenaga pendidik di ketiga sekolah PAUD tersebut memiliki pengalaman pendidikan di pondok pesantren. Guru-guru tersebut membawa nilai-nilai agama dan budaya ke dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini. Nilai yang terkandung dalam karakter religius seperti religius, keadilan, peduli, rasa hormat, tanggung jawab dan kewarganegaraan (Labudasari, 2021). Seperti halnya dengan tujuan PAUD bahwa segala bentuk aktivitas PAUD bertujuan agar anak mampu melaksanakan ibadah wajib, mengenal dan mempercayai Tuhan serta mencintai dan menghargai sesame mahluk (Mutiawati, 2019).

Pembelajaran di ketiga sekolah PAUD ini juga menunjukkan konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran melalui metode pengajaran yang di implementasikan oleh guru-gurunya. Setiap sekolah memiliki integrasi nilai-nilai islam yang bervariasi dengan metode dan interpretasi yang berbeda mengenai pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran didasarkan pada kolaborasi antara pendidikan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

umum dan agama dalam satuan kerangka kurikulum, pendekatan seperti ini memastikan bahwa implementasi mata pelajaran dan kegiatan formal di sekolah formal sefrekuensi dengan nilai-nilai dan ajaran agama islam (Irman et al., 2023). Upaya ini bertujuan membentuk karakter yang religius dan moral yang kuat pada anak-anak sejak usia dini dan menjadi pribadi yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang mayoritas berstatus sebagai muslim. Didasarkan pada degradasi moral penerus bangsa yang kian terus meningkat statistiknya, sehingga melalui pendidikan karakter sejak usia dini dianggap sebagai tindakan yang sangat penting dalam upaya perbaikan moral bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menyeimbangkan kolaborasi pembelajaran antara aspek konigtif, afektif, dan psikomotorik (Rahmat et al., 2023).

Pratik literasi *islamic story* ini mencakup pengajaran tentang etika, moralitas, dan prinsip-prinsip agama islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dicontohkan melalui penokohan tauladan karakter didalam cerita. Selain itu, literasi juga ditekankan sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini di lokasi penelitian. Dengan menggunakan narasi lisan, anak-anak dapat mengasah keterampilan mendengarkan, memahami nilai-nilai moral, dan memperluas wawasan kosa kata baru dari cerita. Metode pembelajaran bercerita dapat membangun empati, toleransi, dan merangsang analisis kritis anak-anak (Anjarsari & Agustin, 2022). Pengenalan cerita-cerita dan nyanyian islam, dengan pengajaran sifat tauladan karakter dalam cerita dan nyanyian yang berhubungan dengan keislaman menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman anak-anak tentang agama Islam. Dengan menambahkan narasi islam dan cerita dalam Al-qur'an kedalam kurikulum pendidikan, anak-anak dapat mengakses prinsip-prinsip dan langkah-langkah pendidikan agama islam yang dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan pemahamannya (M. L. Rahman et al., 2023). Maka secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai dampak praktik literasi *islamic story* dalam mengembangkan karakter pada anak usia dini di lingkungan masyarakat dengan latar belakang budaya Islam yang kuat.

Metodologi

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi beragam, dan analisis data dilakukan secara induktif (Sugiyono, 2016). Poerwandari (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data deskriptif seperti transkrip wawancara dan observasi. Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk mengamati individu secara langsung dan berinteraksi dengan narasumber guna mendapatkan data yang relevan (Lexy J. Moleong, 2007). Pendekatan pengeloahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu kegiatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian (Bairagi ,Vinayak;Vaibhav Munot, 2019).

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu Kabupaten Jember dan Situbondo, dengan melibatkan tiga satuan unit PAUD sebagai subjek penelitian. Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023, pada 3 unit lembaga PAUD yaitu dengan deskripsi profil dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Profil PAUD

No.	Nama Unit Lembaga	Alamat	Kelas (Umur)
1.	PAUD Lemuru Mojosari	Jember	A (2-3 Tahun)
2.	PAUD Al haromain	Jember	A (2-3 Tahun)
3.	PAUD Nurul Ilmi	Situbondo	A (2-3 Tahun)

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

Dalam penelelitian ini kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mengobservasi, dan mendampingi proses pelaksanaan kegitan belajar mengajar di dalam kelas dalam rangka meningkatkan literasi *islamic story* dalam membentuk karakter anak. Sesuai dengan gagasan teori penelitian kualitatif, agar mendapatkan data secara mendalam, kegiatan obeservasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar sekolah dan suasana pembelajaran kelas ketika kegiatan literasi *islamic story* dilakukan. Selain itu, kegiatan wawancara kepada guru dan wali murid dilakukan dalam upaya menggali informasi lebih lanjut guna untuk mendapatkan data dalam menganalisis dan mengulas kegiatan literasi Islamic story dalam mengembangkan karakter dasar pada anak usia dini. Adapun karakter dasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian (Fitrianingtyas et al., 2023) mengenai nilai-nilai dasar penguatan karakter anak usia dini yang terdiri dari religius, keadilan, peduli, rasa hormat, tanggung jawab dan kewarganegaraan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data bisa dilakukan selama proses pengumpulan data, atau setelah pengumpulan data selesai, dalam periode waktu tertentu. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1984) menjelaskan bahwa tahap analisis data bisa terjadi baik secara simultan dengan pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam batas waktu tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun langkah-langkahnya tertuang dalam gambar 1.
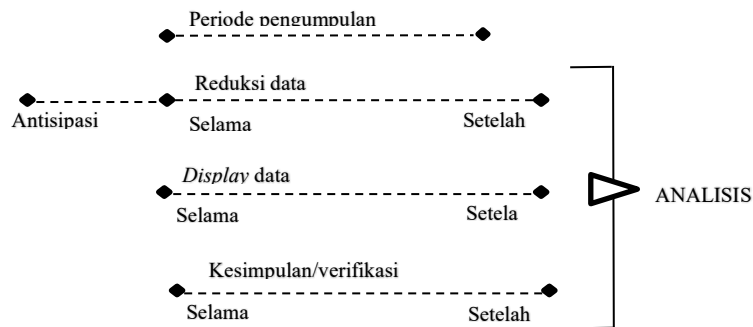
Gambar 1. Langkah-langkah analisis data

Penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan unit PAUD. Peneliti akan mengeksplorasi keadaan lingkungan sekitar PAUD, gaya mengajar guru di dalam kelas, serta analisis keberhasilan literasi *islamic story* dalam pengembangankan karakter anak usia dini. Pada dasarnya tidak ada metode khusus untuk mengukur perkembangan karakter anak, bahkan seorang ahli atau psikolog. Namun, alat tes psikolog yang mengunsung 6 pilar karakter seperti religius, keadilan, peduli, rasa hormat, tanggung jawab dan kewarganegaraan (Susilawati, 2020), akan dijadikan indikator dalam mengukur perkembangan karakter anak di lokasi penelitian. Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan, dampak, dan kendala yang mungkin memengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini di lingkungan PAUD, serta memberikan wawasan tentang praktik-praktik efektif dalam konteks ini. Dari semua komponen tersebut didapatkan rumusan masalah "Bagaimana pembelajaran literasi *islamic story* dalam mengembangkan karakter anak?".

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan teori metode penelitian, praktik literasi *islamic story* dalam pembentukan karakter anak usia dini yang telah dilakukan pada tiga PAUD diperoleh data bahwa kegitaan pembelajaran literasi dalam mengembangkan karakter anak selalu dilaksanakan berdasarkan indikator capaian pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil rapat antar pengajar yang termuat dalam RPPH (Rencana Penerapan Pembelajaran Harian) Kurikulum 2013. Buku pedoman pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional sangat penting dalam memastikan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

kesesuaian pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah (Nian, 2021). RPPH berperan sebagai wadah penyimpanan informasi yang mengintegrasikan standar pendidikan, misi program, dan perkembangan penelitian saat ini (Zenuch, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ketiga satuan unit PAUD tersebut masih mengimplementasikan kurikulum 2013 (K13). Hal tersebut dilatar belakangi dari keterbatasan sumberdaya, dimana keadaan ini dianggap sebagai langkah yang praktis dalam menghadapi dan mengelola sumberdaya yang terbatas. Disamping itu, kebijakan Pemerintah daerah khususnya pada tingkat desa masih mengamanahkan untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai K13. Selain itu keterbatasan pemerintah dalam melaksanakan pelatihan mengenai pengenalan implementasi kurikulum kurang begitu gencar dilaksanakan, sehingga hasil wawancara menyatakan bahwa ke tiga satuan PAUD tersebut akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru yang akan datang.

Pemaparan hasil wawancara berdasarkan komponen-komponen penelitian sebagai berikut:

Analisis keadaan lingkungan dan peran di sekitar PAUD

Data hasil penelitian menunjukan, bahwa lingkungan sekitar PAUD berperan sangat penting dalam mendukung dan menciptakan kualitas pendidikan. Kebersihan lingkungan dan fasilitas sekolah dapat dinyatakan layak. Data dari hasil wawancara guru dari ketiga satuan unit PAUD yang dijadikan subjek penelitian, menyatakan bahwa lingkungan sekitar PAUD sudah berada di taraf kondusif, aman, dan berkualitas. Hal tersebut terjalin karena adanya kekompakan kolaborasi antar *stakeholder.* Penjelasan sebagai berikut: 1) Peran masyarakat aktif dalam kegiatan gotong royong membantu mengembangkan fasilitas sekolah misalnya dalam membangun gedung untuk kegiatan belajar mengajar, pembangunan mushalla sebagai sarana penunjang praktek kegiatan ibadah atau sebagai tempat pelaksanaann perayaan hari-hari besar dalam kalendar hijriyah, kerja bakti menggali selokan dan menutup lubang pembuangan yang ada disekitar sekolah agar tidak membahayakan anak-anak ketika bermain di lingkungan sekitar sekolah, pembuatan tempat sampah, sampai rak sepatu untuk peserta didik. 2) Peran pemerintah daerah melalui pemerintah desa dan kabupaten/kota memiliki andil yang sangat signifikan dalam mendukung penyelenggaraan PAUD. Misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan dan pertemuan rutin, memberikan apresiasi melalui pemberian honor bulanan, serta berpartisipasi dalam pengembangan infrastruktur sekolah. Dan 3) Peran wali murid juga tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Para wali murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, mendukung anak-anak dan membantu mengatasi masalah sehari-hari di lingkungan PAUD.

Hasil wawancara ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara PAUD, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak. Keseluruhan, temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan PAUD yang kondusif dan berkualitas. Sejalan dengan penelitian Haswindy & Yuliana (2018) menyatakan bahwa sikap dan presepsi masyarakat turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang berkualitas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya keselarasan kerjasama dalam kegiatan gotong royong dalam menciptkan lingkungan yang berkualitas. Komunitas masyarakat memiliki peran yang signifikan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar. Peran masyarakat secara langsung sangat membantu sekolah dalam meningkatkan keefektifan pendidikan. Selain itu agar sekolah berfungsi secara optimal, lembaga harus menjadi bagian, memberikan manfaat, dan mendapat pengakuan dari masyarakat (Supardi et al., 2023).

Selain itu Jannah & Rasyid (2023) menyatakan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak usia dini di Indonesia sesuai undang-undang pendidikan nasional. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan, mempromosikan nilai-nilai lokal, dan mendukung pendidikan karakter melalui sumber daya,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

pelatihan guru, dan instrumen penilaian. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Nokali et all (2010) menyatakan peran orangtua secara spesifik melibatkan perilaku orangtua baik di rumah maupun di lingkungan sekolah untuk mendukung perkembangan anak. Tanda-tanda keterlibatan orangtua dapat diamati melalui tingkat dan kualitas interaksi antara orangtua dan guru, serta melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah (Oktavianingsih, 2019).

Analisis Gaya Mengajar

Pada bagian ini hasil wawancara yang dilakukan kepada guru-guru dari tiga satuan unit PAUD yang berbeda. Para narasumber memiliki latar belakang pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren, sehingga para guru-guru memiliki pola pikir unik dalam menentukan gaya mengajarnya. Narasumber menerangkan bahwa dalam kegiatan mengajar, para guru lebih menekankan pembelajaran berbasis cerita dengan bermain dalam menciptakan suasana kelas agar lebih hidup. Petunjuk dan kreteria pembelajaran sudah termuat dalam RPPH. Akan tetapi, bahan ajar yang sering disampaikan lebih cenderung dihubungkan dengan materi islami dengan cara penyampaian menggunakan beberapa metode mulai dari bercerita, nyanyian, atau pertunjukan. Materi yang diajarkan misalnya merupakan cerita nabi-nabi, nyayian berupa nasyid yang menceritakan silsilah nabi, dan pertunjukan cerita lebih mirip pantonim.

Gambar 2. Guru Menyampaikan *Islamic Story* dengan metode ceramah

Gambar 3. Menyampaikan *Islamic Story* dengan metode pantonim

Gambar 4. Guru menyampaikan cerita sembari meberikan pertanyaan kepada peserta didik

Gambar 5. Anak melakukan persentasi di depan kelas, mengutarakan pendapat mengenai *islamic story* yang telah di dengar

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

Setiap kelas tidak hanya dijadikan sebagai tempat penyerapan informasi, akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai panggung untuk peserta didik untuk terlibat secara aktif. Partisipasi aktif peserta didik di kelas sangat penting untuk mendorong pemikiran kritis, membangun pengetahuan bersama, dan mengasah keterampilan penalaran anak. Melalui dialog yang produktif, anak bisa menuangkan ide, memperluas wawasan, dan belajar secara efektif. Guru dapat memainkan peran penting dengan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memfasilitasi dialog yang membangun (Vrikki et al., 2019). Guru merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan. Tugas guru membimbiing, mengajar, mengevaluasi, dan mendorong minat belajar siswa agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan masyarakat (Nidawati, 2022).

Setelah pembelajaran, khususnya dalam praktik literasi *islamic story,* asesmen sumatif akan diberikan kepada peserta didik guna mengukur ke efektifan dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak. Asesmen sumatif ini berbentuk laporan hasil belajar yang mencakup pencapaian pembelajaran, dan bisa juga mencakup informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemendikbud, 2023). Evaluasi tidak hanya berupa pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi guru juga memberikan ruang kesempatan bagi anak-anak untuk menyampaikan pendapatnya atau bercerita kembali dengan bahasa yang mereka fahami di depan kelas. Evaluasi dalam pembelajaran di kelas menjadi dasar tolak ukur yang krusial dalam meningkatkan, mencapai, dan menilai kemampuan siswa secara keseluruhan. Melalui kegiatan evaluasi ini dapat pula membantu menilai kinerja dan efektivitas sistem metode pendidikan (Septiani et al., 2023).

Seluruh pendekatan ini tercemin dari pendidikan dan pengalaman guru semasa menimba ilmu di pondok pesantren. Secara ringkasnya, tujuan guru ingin menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang berwarna dan bernuansa keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Vermote et al., 2020) bahwa motivasi dan pola pikir guru memiliki peran kunci dalam menentukan gaya mengajar guru di dalam kelas. Motivasi guru, seperti motivasi otonom dan terkontrol, serta pola pikir tentang kecerdasan siswa, memengaruhi apakah gaya mengajarnya lebih memotivasi atau sebaliknya. Guru memegang peranan yang krusial dalam keberhasilan siswa. Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar kondusif, positif, dan inovatif yang dapat membangun hubungan erat dengan siswa. Selain itu, guru dituntut memiliki kempapuan yang terampil dalam menilai kemajuan, memberikan *feedback,* dan mendorong siswa untuk memngembangkan potensinya (Iqbal et al., 2022).

Kontribusi Praktik Literasi *Islamic Story* terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Hasil data penelitian merumuskan bahwa setelah mendengarkan *islamic story* didalam kelas, terdapat perubahan mengenai minat literasi dalam pembentukan karakter dengan mengusung nilai-nilai dasar penguatan karakter anak usia dini yang terdiri dari religius, keadilan, peduli, rasa hormat, tanggung jawab dan kewarganegaraan. Misalnya pada setiap jam pelajaran membaca cerita anak-anak terlihat lebih antusias dan seksama dalam mendengarkan cerita. Sejalan dengan penelitian Pan et al (2021) mengenai "Pengenalkan realitas tambahan (AR) dalam pembelajaran literasi anak usia dini" menyatakan dengan memberikan pembelajaran cerita melalui AR, anak lebih senang dan interaktif dalam aktifitas literasi. Yansyah et al (2021) juga mengemukakan bahwa mendongeng pada anak usia dini mendukung perkembangan keterampilan melek huruf, kosakata, imajinasi, dan pertumbuhan sosial-emosional. Melalui cerita, anak-anak belajar budaya, bahasa, dan memperoleh keterampilan sosial yang berharga.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas A (siswa umur 3 tahun). Hasil penelitian menyatakan bahwa meskipun belum pandai membaca, peserta didik sudah mengenal penokohan nabi-nabi, silsilah keluarga nabi Muhammad SAW. Dalam keadaan yang lain pula, ketika guru memberikan pertanyaan "*apa kegiatan kita hari ini?*", dengan serempak anak-anak menjawab "*bercerita*". Selain itu wali murid juga menerangkan bahwa

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

ketika di rumah, peserta didik lebih aktif bertanya-tanya mengenai penokohan dan karakter dalam *islamic story* yang sudah disampaikan di sekolah. Maryani et al (2022) menyatakan mendongeng berbasis literasi pada anak usia dini meningkatkan keterampilan membaca, mengajarkan pemahaman materi, dan mendorong perkembangan bahasa. Pendekatan ini juga merangsang pemikiran kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Penting untuk memilih cerita yang tepat dan berlatih dalam teknik penceritaan. Melalui cerita anak bisa menyerap pesan-pesan moral dengan antusias dan tersepesona dalam petualangan karakter dalam cerita. Bercerita bukan hanya kegiatan hiburan, melainkan metode membentuk kareakter, membuka wawasan, dan menginspirasi pribadi anak untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan berempati (Gusmayanti & Dimyati, 2021).

Sedangkan dalam analisis literasi *islamic story* dalam pembentukan karakter, terdapat sebuah kasus dimana seorang anak yang biasanya tidak pernah menggunakan kata maaf, tolong dan terima kasih. Saat ini sudah bisa mengamalkan ketiga kalimat tersebut. Sebuah cerita lain yang disampaikan oleh wali murid bahwa terdapat perubahan karakter terhadap anaknya setelah mendapatkan pembelajaran *islamic story*. Misalnya, sebelum berangkat sekolah anak tersebut tidak mau berangkat sebelum berpamitan dan mencium semua tangan orang-orang yang ada dirumahnya. Dari beberapa contoh ini dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebaikan yang disampaikan praktik literasi *Islamic story* telah memberikan dampak positif dalam mengembangkan perilaku anak usia dini. Pembentukan karakter anak usia dini dapat ditingkatkan dengan mendorong anak untuk menulis cerita melalui kegiatan interaktif seperti kegiatan *islamic story*. Proses ini memperluas imajinasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan keterampilan belajar anak-anak (Anjarsari & Agustin, 2022). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan keterampilan bahasa, dan meningkatkan imajinasi, sehingga membantu anak-anak dalam perkembangan kepribadian sosial, komunikasi, pemikiran logis, dan analitis anak (Almanie et al., 2018).

Implementasi literasi *Islamic story* dalam pembentukan karakter yang mengusung nilai religius, keadilan, peduli, rasa hormat, tanggung jawab dan kewarganegaraan pada anak usia dini memaparkan pembaharuan mengenai keunikan gaya mengajar guru yang mempraktikkan literasi *islamic story* dengan kombinasi metode pembelajaran kreatif guna menciptakan lingkungan pembelajran yang menarik bagi anak. Mendongeng membantu anak-anak memahami perspektif dan emosi berbeda, mendorong refleksi diri. Melalui cerita, anak-anak merefleksikan pikiran dan perasaan pribadi, mengeksplorasi identitas serta terhubung dengan karakter, membuka jendela bagi introspeksi. Proses ini memperkaya kesadaran diri anak-anak, menciptakan kesempatan untuk pemahaman diri yang lebih dalam (Tsabita Salsabila et al., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Rafiyanti (2022) didapati bahwa mendongeng berperan dalam pembentukan karakter positif anak usia dini. Guru-guru menggunakan metode *storytelling* untuk mengembangkan bahasa dan nilai-nilai positif. Dongeng membantu anak memahami lingkungan serta berkontribusi pada pembentukan karakternya. Meski demikian, ada ketidakpastian apakah mendongeng dapat mengubah sifat negatif pada anak. Membaca buku cerita berperan vital dalam pembentukan karakter anak, memperkaya kemampuan analisis, keterampilan empati, dan pengembangan bahasa, serta nilai-nilai moral, dengan dampak yang berpotensi bertahan hingga masa dewasa, meningkatkan empati, komunikasi, dan pemahaman naratif yang lebih kompleks (Danaei et al., 2020).

Implikasi penelitian ini dapat memberikan bantuan dalam pembentukan kebijakan atau perbaikan dibidang pendidikan mengenai pembentukan karakter anak khususnya di tingkat PAUD dengan memprakasi terlaksananya kegiatan pelatihan dan pengembangan terhadap kopetensi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran. Kegiatan pengembangan kopetensi guru sangat diperlukan untuk merespon tuntutan permasalahan nasional dalam upaya mereformasi sistem pendidikan, khsusunya untuk negara berkembang (Nguyen, 2023). Selain itu, kolaborasi sekolah, orangtua, dan masyarakat harus diselaraskan guna dalam mendukung dan mengembangkan pribadi anak yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

bekarakter sesuai dengan ajaran islam. Keadaan lingkungan memerankan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan islam. Dalam pendidikan islami lingkungan yang positif menyoroti tersedianya rasa aman, inklusif, toleransi, dan adanya pendidikan yang efektif sebagai tujuan untuk mendukung dan mensejahterakan perkembangan individu, khususnya pada anak usia dini (Edy & Zaedi, 2023).

Simpulan

Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan PAUD yang kondusif, didukung oleh kebersihan dan fasilitas sekolah yang layak, serta kolaborasi efektif antar stakeholder, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam gotong royong, dukungan pemerintah daerah, dan peran aktif wali murid membentuk fondasi kuat untuk kualitas pendidikan di PAUD. Selain itu, gaya mengajar guru PAUD yang terinspirasi dari latar belakang pendidikan pondok pesantren menonjolkan pendekatan praktik literasi *islamic story* dengan metode kreatif seperti bercerita, nyanyian, dan pertunjukan. Hasil pembelajaran literasi *islamic story* juga terlihat memberikan dampak positif pada minat literasi dan pembentukan karakter anak usia dini, dengan perubahan perilaku yang teramati setelah peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada satuan pendidikan PAUD Lemuru, Al-haromain, dan Nurul Ilmi, kepada narasumber dan seluruh team peneliti. Tanpa bantuan dan ketersedian penelitian ini tidak akan terselesaikan.

Daftar Pustaka

Agustina, R. (2022). Pendampingan Kelompok Belajar Anak Usia Dini Di Kampung Mulyasari, Desa Sukamulya, Kabupaten Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1). https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.536

Almanie, T., Alshewaier, N., Alnowaiser, R., Alnassar, M., Almutairi, E., & Suwaidan, D. Bin. (2018). Little Author: An Interactive Edutainment Application Designed to Assist Arab Children in Story Writing. *International Conference on Computer and Applications (ICCA)*, 98–104. https://doi.org/10.1109/ICCA43450.2018

Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2485–2490. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3296/2771

Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Tk. *Jurnal El-Audi*, *3*(1). https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.44

Bairagi ,Vinayak;Vaibhav Munot, M. (2019). Research methodology Research methodology. *Taylor & Francis Group, LLC*, *11*(2), 1–320. https://doi.org/https://doi.org/10.1201/9781351013277

BPS. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia. https://www.bps.go.id/publication

Budy Kusnandar, V. (2021). *Sebanyak 97% Penduduk Jawa Timur Beragama Islam pada Juni 2021*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/18/sebanyak-97-penduduk-jawa-timur-beragama-islam-pada-juni-2021

Danaei, D., Jamali, H. R., Mansourian, Y., & Rastegarpour, H. (2020). Comparing Reading Comprehension Between Children Reading Augmented Reality And Print Storybooks. *Computers and Education*, *153*. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103900

Devega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas membaca tapi aktif komentar. In *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

Dwi Pamungkas, N., & (ed) Binti Q Masruroh. (2023, July 28). *Stimulasi Literasi untuk Anak Sejak Dini*. UNAIR NEWS. https://unair.ac.id/stimulasi-literasi-untuk-anak-sejak-dini/

Edy, S., & Zaedi, M. (2023). The Exploratory Analysis of Urgence of Islamic Education to Develop The Personality of School-Age Children. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *3*(2). https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.252

Fikri Aulinda, I. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2). https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550

Fitriana, S. (2022). Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di I Negeri Kota Semarang. *Braz Dent J.*, *33*(1). oai:eprints.walisongo.ac.id:17073

Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5675–5686. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970

Fitriyani, H., & Markhamah, M. (2023). Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa MIM PK Kertonatan Kartasura. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *23*(1). https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1470

Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062

Haswindy, S., & Yuliana, F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *15*(2). https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111

Iqbal, S., Bashir, M. N., & Ul Haq, M. A. (2022). Factors that Impact Student and Teacher Success. *2022 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance, SIBF 2022*. https://doi.org/10.1109/SIBF56821.2022.9939675

Irman, I., Wasliman, I., Warta, W., & Naufal, S. M. R. (2023). Management of The Implementation of The National Curriculum Based on Islamic Boarding School Education To Improve The Quality of Madrasah Aliyah (Descriptive Analytical Study at MA Al-Masthuriyah, MA Sunanul Huda, MA Al-Amin, Sukabumi Regency). *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, *7*(1). https://doi.org/10.33751/jhss.v7i1.7234

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800

Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, *4*(1). https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887

Kemendikbud. (2023, August). *Asesmen Formatif dan Sumatif*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/

Labudasari, E. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *5*(4). https://repository.bbg.ac.id/handle/676

Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.

Lidwina, A. (2020). *Jumlah PAUD Jawa Timur Terbanyak di Indonesia pada Tahun Ajaran 2019/2020*. 38.673 unit di antaranya,28-29 ribu satuan PAUD.https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/17/jumlah-paud-jawa-timur-terbanyak-di-indonesia-pada-tahun-ajaran-20192020#:~:text=Sebanyak

Luthfiyah, Rifa Zafi, & Az-Ashif. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif

Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, *5*(2). https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3576

Mahfud, M. (2018). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, *4*(1). https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.58

Maryani, Y., Riyanto, A. A., Nur-Rohman, S., Nyalindung, J., Bandung Barat, C., Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman, J. (2022). Implementasi Metode Storytelling Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* , *6*(1), 2714–4107. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/9670/pdf_1

Maulida. (2018). Optimalisasi Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah Islami. *Proceedings of The 3 RdAnnual Conference on Islamic Early Childhood Education*, *3*, 1–12. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3

Musdalifah, M. (2019). Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2). https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.7014

Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, *6*(2), 165–174. https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589

Nguyen, N. T. L. (2023). How to develop four competencies for teacher educators. *Frontiers in Education*, *8*. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1147143

Nian, Z. (2021). Comparative Study on Curriculum Guidebook of Kindergarten. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, *11*(1). https://doi.org/10.5539/jedp.v11n1p11

Nidawati, N. (2022). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*(4). https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17210

Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, *1*(2). https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231

Pan, Z., López, M. F., Li, C., & Liu, M. (2021). Introducing augmented reality in early childhood literacy learning. *Research in Learning Technology*, *29*, 1–21. https://doi.org/10.25304/rlt.v29.2539

Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1). https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Rahman, M. L., Mufron, A., & Yeni, Y. (2023). Personality Competence Of Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Shaping The Character Of Students. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *8*(3). https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2330

Rahmat, A., Rozi, F., Widat, F., Kulsum, U., & Puspadewi, A. (2023). Faith Character Education: Children's Moral Reinforcement in the Latent Phase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4089

Rizki Saputra, R., & (ed) Ulumuddin, I. (2022). *Daftar 15 Kota yang Mendapat Julukan Kota Santri di Indonesia*. https://jatim.inews.id/berita/daftar-kota-yang-mendapat-julukan-kota-santri-di-indonesia/2

Rosita, E. (2022). Merevitalisasi Sastra Lisan Di Sumatra Selatan Dengan Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, *3*(2). https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.925

Santoso, J., & Wisman, Y. (2020). Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *11*(1).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5604

https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.91

Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, *3*(5). https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1380

Solihin, L., Hijriani, I., Raziqin, K., & Zaenuri, N. (2019). *Indeks Akitifitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (L. Solihin (ed.); 1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompleks Kemendikbud, Gedung E Lantai 19. https://repositori.kemdikbud.go.id

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (1st ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Medologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.

Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, *5*(4). https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2053

Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *3*(1). https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46

Tsabita Salsabila, A., Yuni Astuti, D., Hafidah, R., Eka Nurjanah, N., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(2), 164–171. https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747

Umar, S. H., & Umawaitina, M. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat Dan Ramah Anak Di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, *2*(1). https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1464

Vermote, B., Aelterman, N., Beyers, W., Aper, L., Buysschaert, F., & Vansteenkiste, M. (2020). The role of teachers' motivation and mindsets in predicting a (de)motivating teaching style in higher education: a circumplex approach. *Motivation and Emotion*, *44*(2), 270–294. https://doi.org/10.1007/s11031-020-09827-5

Vrikki, M., Wheatley, L., Howe, C., Hennessy, S., & Mercer, N. (2019). Dialogic practices in primary school classrooms. *Language and Education*, *33*(1), 85–100. https://doi.org/10.1080/09500782.2018.1509988

Wadi, A. andika. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, *10*(9), 217–229. https://doi.org/10.36835/hjsk.v10i2.3455

Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1449–1460. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779

Zenuch, P. (2023). On The Liturgical Language And Cultural Identity Of The Byzantine-Slavic Church In The Handwritten Educational Manuals, In The 18th Century, Under The Carpathian Mountains. *The Path Of Cyril And Methodius – Spatial And Cultural Historical Dimensions*, 33. https://doi.org/10.59076/2815-3855.2023.33.18